

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 DESAIN DAN METODE PENELITIAN

3.1.1 Desain Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan meneliti mengenai masalah gaya hidup menyimpang dikalangan mahasiswa urban di tempat kos *feby house* Jl.Babakan Jeruk 1 Pasteur. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan yang pertama, dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat melihat langsung perilaku gaya hidup menyimpang pada remaja mahasiswa urban di tempat kos *feby house*. Kedua, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial mengenai gaya hidup menyimpang dikalangan mahasiswa yang terjadi di tempat kos *feby house* Jl.Babakan Jeruk 1 Pasteur Bandung melalui gambaran yang menyeluruh. Sehingga peneliti dapat memperoleh hasil atau klimaks mengenai gaya hidup dari serangkaian proses yang di dalamnya melibatkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjeknya.

Seperti yang diutarakan Sugiyono (2012, hlm.22-23) yang menyatakan bahwa:

Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Dengan demikian akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas.

Sugiyono (2006, hlm. 9) menyatakan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Berdasarkan metodologi penelitian kualitatif Meleong (2007, hlm. 6) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari penjelasan di atas dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian mengenai fenomena gaya hidup menyimpang dikalangan mahasiswa ini membutuhkan penelitian yang sangat mendalam dan tidak berpatokan terhadap hasil melainkan proseslah yang menjadi patokan dalam penelitian ini. Alasan lain juga karena suatu perilaku manusia tidak hanya dapat diukur dengan perhitungan statistik tetapi jauh dari itu setiap perilaku manusia memiliki makna dan faktor yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, semakin menguatkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti mengenai pengaruh gaya hidup dunia gemerlap terhadap munculnya perilaku menyimpang pada remaja.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara seorang peneliti untuk menemukan kebenaran dengan cara-cara ilmiah dan secara sistematis. Menurut Sugiyono (2006, hlm. 2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sehingga data yang dihasilkan peneliti adalah data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, yaitu sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Metode yang di gunakan penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif karena permasalahan kompleks dan dinamis. Wiratha (2006, hlm. 144) mengungkapkan bahwa “sifat khas studi kasus adalah menggunakan pendekatan yang bertujuan mempertahankan keutuhan (*wholeness*) objek penelitian”. Selanjutnya, Wiratha (2006, hlm. 145) juga menyatakan bahwa “studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail”. Selanjutnya, Wiratha (2006, hlm. 146) mengungkapkan bahwa: “Penelitian di fokuskan pada satu unbit analisis yang dianggap sebagai kasus. Fokus utama studi kasus adalah menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana”.

Peneliti juga bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola dan teori. Sehingga proses pengendalian terhadap gaya hidup menyimpang penghuni tempat kos dapat berjalan dengan baik dan meminimalisir perilaku menyimpang.

Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini mengkaji secara utuh mengenai kasus gaya hidup menyimpang yang dilakukan oleh penghuni tempat kos yang tergabung di suatu tempat kos. Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan, maka penulis pun memiliki alasan untuk memilih metode yang tepat digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun langkah yang diambil peneliti dalam penelitian ini pertama-tama yaitu menentukan kasus dalam kehidupan masyarakat yang sedang marak terjadi belakangan ini, maka kasus mengenai gaya hidup menyimpang yang peneliti pilih karena gaya hidup menyimpang belakangan ini banyak menarik perhatian khususnya para remaja. Peneliti pun ingin mengetahui mengapa gaya hidup menyimpang tersebut bisa menyedot banyak perhatian para remaja, daya tarik peneliti untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menarik perhatian remaja tersebut serta pengaruh yang ditimbulkan gaya hidup dunia menyimpang

3.2 INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena penelitalah yang terjun langsung ke lapangan, untuk melakukan wawancara dan *observas* (pengamatan). Hal ini seperti yang dikemukakan Sugiyono (2006, hlm. 251) bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Selanjutnya, masih menurut Sugiyono (2006, hlm. 241) bahwa “Untuk dapat menjadi instrumen penelitian yang baik, peneliti kualitatif dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik wawasan teoritis maupun wawasan yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti yang berupa nilai, budaya, keyakinan, hukum, adat istiadat yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut”. Alasan menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian sendiri adalah seperti diungkapkan Nasution (dalam Sugiyono 2006, hlm. 251) sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan bila lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2006, hlm. 252) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat berkasi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
- e. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
- f. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.
- g. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat diukur agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh. Yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

3.3 LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di tempat kos *feby house* Bandung yang berlokasi Jl. Babakan Jeruk 1 no 80 Pasteur Bandung. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat

memberikan informasi. Subjek dalam penelitian ini agar dapat variasi yang sebanyak-banyaknya maka pemilihan subjek dilakukan terhadap mahasiswa yang melakukan perilaku gaya hidup menyimpang di tempat kos tersebut. Dengan melakukan pendekatan-pendekatan agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dan informasi yang diinginkan dapat diperoleh. Selain mahasiswa yang melakukan gaya hidup menyimpang yang memberikan informasi, informan lain yang memberikan informasi berasal dari pegawai tempat kos *Feby House*, serta masyarakat sekitar.

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat kos *feby house* Bandung yang berlokasi Jl.Babakan Jeruk 1 no 80 Pasteur Bandung. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Subjek dalam penelitian ini agar dapat variasi yang sebanyak-banyaknya maka pemilihan subjek dilakukan terhadap mahasiswa yang melakukan perilaku gaya hidup menyimpang di tempat kos tersebut. Dengan melakukan pendekatan-pendekatan agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dan informasi yang diinginkan dapat diperoleh. Selain mahasiswa yang melakukan gaya hidup menyimpang yang memberikan informasi, informan lain yang memberikan informasi berasal dari pegawai tempat kos *Feby House*, serta masyarakat sekitar.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif, maka subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Subjek dalam penelitian ini agar dapat variasi yang sebanyak-banyaknya maka pemilihan subjek dilakukan terhadap beberapa masyarakat sekitar, pengelola, penjaga, penghuni tempat kos itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985, hlm. 200) bahwa:

Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan yang dikenali dari rancangan sampel yang muncul, pemilihan sampel secara berurutan, penyesuaian berkelanjutan dari sampel dan pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Sementara itu, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah penghuni, penjaga, pengelola, dan masyarakat sekitar tempat kos yang terletak di Jl.Babakan Jeruk 1, kelurahan Pasteur, kota Bandung diantaranya *feby house*.

3.3.2 Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif, maka subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Subjek dalam penelitian ini agar dapat variasi yang sebanyak-banyaknya maka pemilihan subjek dilakukan terhadap beberapa masyarakat sekitar, pengelola, penjaga, penghuni tempat kos itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985, hlm. 200) bahwa:

Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan yang dikenali dari rancangan sampel yang muncul, pemilihan sampel secara berurutan, penyesuaian berkelanjutan dari sampel dan pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Sementara itu, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah penghuni, penjaga, pengelola, dan masyarakat sekitar tempat kos *feby house* yang terletak di Jl.Babakan Jeruk 1, kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi, kota Bandung.

Teknik *Sampling* yang dipergunakan dalam penelitian pendektan kualitatif ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Artinya, subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian tetapi subjek penelitiannya dapat terus bergulir atau bertambah sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan penelitian.

Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 53-54) bahwa:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau

mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lincoln & Guba (1985, hlm. 200) bahwa :

...pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan yang dikenali dari rancangan sampel yang muncul, pemilihan sampel secara berurutan, penyesuaian berkelanjutan dari sampel dan pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Adapun teknik pengambilan subjek dengan teknik *snowball sampling* dilakukan karena informasi tidak cukup dari satu sumber saja, nantinya informan akan menunjuk sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi begitu pun seterusnya hingga informasi berada pada titik jenuh. Sesuai yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 54) yang menyatakan bahwa:

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Banyaknya subjek dalam penelitian ini ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan subjek dianggap memadai apabila telah sampai pada titik jenuh yaitu data atau informasi yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap beberapainforman yang berbeda. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996, hlm. 32-33) bahwa, “Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf “*redundancy*” ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti. Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki gaya hidup menyimpang di tempat kos tersebut. Adapun sumber informasi lainnya yaitu berasal dari pegawai tempat kos *Feby House* serta masyarakat sekitar

3.4 PROSEDUR PENELITIAN

Moleong (2007, hlm. 127) menjelaskan bahwa tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap pengolahan data. Adapaun secara rinci akan dijelaskan tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Pra Penelitian

Peneliti akan melakukan tahap pra penelitian terlebih dahulu. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pra penelitian ini meliputi: memilih masalah yang menarik untuk di teliti, menentukan judul, membuat rumusan masalah, menentukan pendekatan metode penelitian, menentukan lokasi dan subjek penelitian, melakukan studi pendahuluan, mengumpulkan data, lalu membuat dan menyusun proposal penelitian.

Tahapan yang di tempuh peneliti sebelum melaksanakan penelitian yakni sebagai berikut:

a. Prosedur Administrasi Penelitian

Prosedur perijinan yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI.
- 2) Dengan membawa surat rekomendasi izin penelitian dari jurusan, penulis mengajukan surat izin tersebut kepada rt di lingkungan sekitar lokasi penelitian.
- 3) Setelah mendapatkan izin dari rt sekitar, lalu peneliti mengajukan surat penelitian tersebut kepada penjaga tempat kos yang akan peneliti lakukan penelitian.

b. Persiapan Penelitian

Beberapa tahap persiapan sebelum melakukan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun beberapa pertanyaan yang akan di ajukan kepada penjaga tempat kos, untuk mengetahui gambaran umum mengenai perilaku penghuni tempat kos.

- b. Pertanyaan yang akan di ajukan tersebut sebelumnya telah didiskusikan terlebih dahulu dengan Dosen Pembimbing, supaya lebih terfokus kepada masalah yang akan diteliti dan dalam pemilihan redaksi kalimat yang tepat.
- c. Menemui penjaga tempat kos tersebut untuk mengetahui mengenai perilaku penghuni tempat kos, dan menemukan penghuni tempat kos yang akan dijadikan subjek penelitian yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan penulis.
- d. Mempersiapkan perizinan penelitian yang diperlukan.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap selanjutnya peneliti pun memasuki lokasi penelitian untuk memulai pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan pendekatan kepada penjaga dan penghuni tempat kos yang akan menjadi subjek penelitian, hal ini dilakukan agar informan nantinya akan lebih terbuka kepada peneliti. Penggalan informasi pun dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang berkualitas.

Penelitian dilakukan penulis terhadap penghuni tempat kos *feby house*. Dengan lebih memfokuskan penelitian terhadap penghuni tempat kos yang melakukan tindakan gaya hidup menyimpang.

3.5 TEKNIK PENELITIAN DAN PENGUMPULAN DATA

Peneliti adalah sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006, hlm. 252) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi. Seperti yang dijelaskan oleh Bungin (2010, hlm.107) yang menyatakan bahwa:

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

Selama peneliti melakukan penelitian, peneliti hendaknya menyatu dengan sumber data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti langsung terjun kelapangan untuk mengumpulkan data dalam kondisi yang *natural*. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui observasi, wawancara dan studi literature.

Teknik penelitian untuk pengumpulan data yang digunakan peneliti diuraikan sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab terhadap informan penelitian. Esterberg (dalam sugiyono 2006, hlm. 260) mendefinisikan “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Peneliti akan melakukan wawancara yang mendalam ke pihak-pihak yang terkait yaitu pengelola, penjaga, penghuni tempat kos serta masyarakat sekitar.

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (Bungin 2010, hlm. 108).

Wawancara sangat diperlukan dan diharuskan dalam penelitian ini karena peneliti akan banyak memperoleh informasi dari wawancara yang dilakukan. Berbeda halnya dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti akan selalu mewawancarai informan baik informan kunci maupun informan pelengkap yang merupakan sumber pemberi informasi. Wawancara ini tidak terbatas waktu dan jumlah pertanyaan. Sesering mungkin wawancara dilakukan dan sebanyak mungkin pertanyaan yang diajukan akan semakin banyak juga informasi yang dapat diperoleh peneliti.

Stainback (dalam Sugiyono, hlm. 261) mengemukakan bahwa: “Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan dalam observasi”.

Wawancara yang dilakukan tidak selalu bersifat formal dan berpatokan pada pedoman wawancara, apalagi saat mewawancarai para penghuni tempat kos dan masyarakat sekitar yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Peneliti harus benar-benar bisa membaur dan beradaptasi dengan subjek, agar peneliti bisa memahami mereka bukan dari luar atau secara etik tetapi memahami para penghuni tempat kos dan masyarakat sekitar dari dalam kelompok atau sudut pandang emik. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006, hlm. 262) menyatakan bahwa “Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya”. Dalam melakukan wawancara peneliti akan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan, dan juga menggunakan alat bantu perekam. Peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang akan diwawancarai. Peneliti juga langsung mengadakan wawancara kepada para informan yang telah ditetapkan untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan fokus masalah yang telah ditentukan dalam penelitian.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) di mana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Menurut Bungin (2010, hlm. 115) mengungkapkan “Definisi dari observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, kulit, penciuman dan mulut”. Sedangkan Pantilima (2011, hlm. 63) mengungkapkan bahwa “Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan”.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan di atas, peneliti akan melakukan pengamatan di daerah tempat kos. Setelah memperoleh beberapa informasi mengenai gaya hidup menyimpang para penghuni tempat kos tersebut, peneliti akan langsung melakukan pengamatan ke beberapa masyarakat sekitar. Di dalam proses observasi ini juga peneliti mulai menentukan siapa saja informan-informan kunci, juga siapa saja informan-informan pelengkap. Observasi akan terus berlanjut sampai informasi yang dibutuhkan terpenuhi serta tujuan yang diinginkan peneliti tercapai. Peneliti masuk ke dalam lingkungan para subjek tersebut, beradaptasi, melakukan aktivitas bersama sehingga peneliti mampu memahami para subjek tersebut.

Suparlan (dalam Patilima 2011, hlm. 63) ada delapan hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti yang menggunakan metode pengamatan, yakni:

- 1) Ruang atau tempat. Setiap kegiatan, meletakkan sesuatu benda, dan orang dan hewan tinggal, pasti membutuhkan ruang dan tempat. Tugas dari si peneliti adalah mengamati ruang atau tempat tersebut untuk dicatat atau digambar.
- 2) Pelaku. Peneliti mengamati ciri-ciri pelaku yang ada di ruang atau tempat. Ciri-ciri tersebut dibutuhkan untuk mengkategorikan pelaku yang melakukan interaksi.
- 3) Kegiatan. Pengamatan dilakukan pelaku-pelaku yang melakukan kegiatan-kegiatan di ruang, sehingga menciptakan interaksi antara pelaku yang satu dengan pelaku lainnya dalam ruang atau tempat.
- 4) Benda-benda atau alat-alat. Peneliti mencatat semua benda atau alat-alat yang digunakan oleh pelaku untuk berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan pelaku.
- 5) Waktu. Peneliti mencatat setiap tahapan-tahapan waktu dari sebuah kegiatan. Bila memungkinkan, dibuatkan kronologi dari setiap kegiatan untuk mempermudah melakukan pengamatan selanjutnya, selain juga mempermudah menganalisis data berdasarkan deret waktu.
- 6) Peristiwa. Peneliti mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi selama kegiatan pelaku. Meskipun peristiwa tersebut tidak menjadi perhatian atau peristiwa biasa saja, namun peristiwa tersebut sangat penting dalam penelitian.
- 7) Tujuan. Peneliti mencatat tujuan dari kegiatan yang ada. Kalau perlu mencatat tujuan dari setiap bagian kegiatan.
- 8) Perasaan. Peneliti perlu juga mencatatkan perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap peserta atau pelaku kegiatan, baik dalam bahasa verbal maupun non verbal yang berkaitan dengan perasaan atau emosi.

Dalam melakukan observasi atau pengamatan, peneliti juga memiliki sebuah instrumen observasi atau pengamatan yang telah sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Instrumen observasi atau pengamatan tersebut akan membantu peneliti untuk menggali dan menemukan data-data yang akan dianalisis pada tahap selanjutnya oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap perilaku penghuni tempat kos dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

3.5.3 Studi Literatur

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menggali dan mempelajari berbagai macam sumber buku bacaan, dokumen pribadi, teks atau naskah, karya ilmiah, yang menunjang dalam penelitian. Untuk menunjang penelitian ini, selain melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lapangan juga wawancara secara mendalam peneliti melakukan studi literatur. Langkah pertama peneliti mencari buku-buku mengenai gaya hidup, pengendalian sosial, penyimpangan dan interaksi sosial.

Mencari tulisan-tulisan yang mendukung penelitian ini baik yang berbentuk buku sampai artikel-artikel dari internet agar peneliti memahami penelitian ini.

3.6 UJI KEABSAHAN DATA

Pengujian keabsahan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Pengecekan anggota (*member chek*)

Moleong (2007, hlm. 335) mengungkapkan bahwa pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data yang sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.

3.6.2 Triangulasi

Moleong (2007, hlm. 330) mengungkapkan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, didasarkan atas empat teknik. Moleong (2007, hlm. 324) menyatakan bahwa ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)

3.7 ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisa data model interaktif. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337) mengungkapkan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Patilima (2011, hlm. 92) mengungkapkan bahwa “pada analisi data kualitatif, peneliti membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan atau dirangkum”. Dalam penelitian ini, setelah pengumpulan data, akan dilakukan analisa dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat dipahami sebagai proses memilih hal-hal penting atau pokok, membuat katagori, dan membuang hal yang tidak penting dari data yang sudah diperoleh di lapangan. Data-data yang dikumpulkan meliputi tempat, pelaku dan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas untuk melakukan pengumpulan data lanjutan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2014, hlm. 337) bahwa

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dengan demikian, pada tahap reduksi peneliti akan mengklasifikasikan dan menyederhanakan data penelitian yang sudah terkumpul sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Sugiyono (2014, hlm. 341) mengungkapkan bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa digunakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori, dan sejenisnya”. Penyajian data akan disusun secara singkat, jelas dan terperinci agar memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Setelah penyajian, data maka tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan upaya peneliti untuk mencari arti atau memaknai data-data yang telah di analisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap. Tahap yang pertama yaitu reduksi data, reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data yang didapat sesuai dengan masalah yang telah ditentukan peneliti. Setelah dilakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data, dan tahapan yang terakhir yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi data untuk menguji kebenaran data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap. Tahap yang pertama yaitu reduksi data, reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data yang didapat sesuai dengan masalah yang telah ditentukan peneliti. Setelah dilakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data, dan tahapan yang terakhir yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi data untuk menguji kebenaran data. Demikian prosedur analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu data yang valid, kredibel, dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.